

PENGARUH INFORMASI FUNDAMENTAL PADA NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Shinta Anggraini

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
email: shintaanggraini1994@gmail.com

Achmad Tjahjono

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
email: cahyoww@yahoo.co.id

Abstract

Stocks are an interesting instrumen for investor to invesment. By making a purchase of stock, investor expect to get provit form capital gain and dividen although must get risk. In the stock investment process, investors do an evaluation and analysis of factors that can affect the intrinsic value of the company's stockprice using one of the fundamental analysis method with Price Earning Ratio (PER) approach. The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of firm size, sales growth, dividen police and value of the rupiah exchange rate on intrinsic value of stock. The populationof this study banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2011-2015. This study uses secondary data taken from the annual report of banking companies during the year 2011-2015 listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples of this study as many 7 banking companies with total of 35 data. This research method is quantitative research. The results of this study indicate that firm size variables have a significant positive effect on intrinsic value of stock, while sales growth, dividend policy and rupiah exchange rate do not influence intrinsic value of stock with price earning ratio approach.

Keywords: *Firm Size, Sales Growth, Dividend Police, Rupiah Exchange Rate, and Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi, yang pertama fungsi ekonomi yaitu pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal memberikan kemungkinan investasi yang dipilih investasi dalam bentuk saham, karena saham salah satu instrumen

yang menarik bagi investor untuk menanamkan uangnya. Dengan melakukan pembelian saham, investor mengharapkan memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen, meskipun harus menanggung risiko pada tingkat tertentu. Untuk mengetahui tingkat risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, seorang investor memerlukan sejumlah informasi mengenai kinerja perusahaan melalui

laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan saham perusahaan mana yang akan dipilih.

Investor harus membuat keputusan yang pandai mengenai perubahan pasar modal dan kemungkinan perubahan dimasa depan. Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Investor secara proaktif mencari informasi tambahan, meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi-informasi yang memengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Setiap pelaku di pasar modal perlu alat analisis untuk membantu dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual suatu saham, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental adalah suatu analisis yang menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (Jogiyanto, 2009:130). Dalam analisis fundamental para investor mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu instrumen finansial. Dalam mengidentifikasi informasi fundamental langkah yang paling penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai tukar. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis fundamental untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang sebagai bahan pertimbangan investor apakah membeli atau menjual sahamnya yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) analisis fundamental mampu mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang akan datang sebagai informasi fundamental dan (2) dapat menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham yang sebenarnya (nilai intrinsik saham). Apabila

penawaran meningkat tapi permintaan meningkat maka harga pasar akan meningkat begitu sebaliknya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis fundamental yaitu pendekatan Price Earning Ratio (PER) didasarkan pada perkiraan laba persaham di masa datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2006:154). Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Oleh karena itu, semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio*. Manfaat teoritisnya memberikan bukti empiris terkait pengaruh informasi fundamental dengan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham terhadap sektor perusahaan efek di BEI tahun 2011 sampai 2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar Modal (*Capital Market*) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk sebagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal

sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *publik authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*) (Suad Husnan, 2011).

Pasar Modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus/investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memiliki peran sebagai penyedia dana bagi pihak yang membutuhkan dana. Bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi emiten, pasar modal memberikan alternatif sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan ekspansi usaha selain kredit melalui perbankan (Fenni dan Dewi).

Saham

Menurut Husnan (2008) saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham juga merupakan surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat, guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Pengertian dan Tujuan Investasi

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh

keuntungan di masa datang. Umumnya investasi dikategorikan dua jenis, yaitu investasi pada aset riil (*real assets*) dan investasi pada aset finansial (*financial assets*) Investasi pada aset riil antara lain dapat berupa tanah, emas, mesin, sedangkan investasi pada aset finansial antara lain dapat berupa saham, obligasi. (Didit Herlianto: 2013).

Investor harus memiliki pengetahuan investasi di pasar modal. Informasi akuntansi yang diinformasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham menurut Hartono (2000:79) nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Nilai buku merupakan nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008:126), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya

perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Sartono, 2001 dalam Setiawati 2012).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Rudianto (2009:56) dalam Eny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Nilai Kurs Rupiah

Nilai kurs rupiah adalah perbandingan antara nilai mata uang negara satu dengan negara lainnya yang tergabung pada perdagangan internasional (www.ilmu.ekonomi.net).

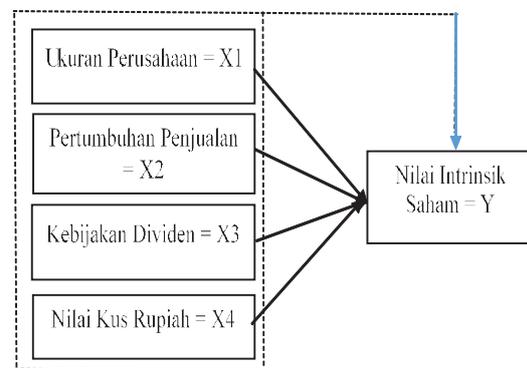
Pendekatan Fundamental

Pendekatan yang digunakan pada analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). *Price earning ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *earning per share*. (www.BI.co.id).

Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 1 kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER.

Gambar 1 Kerangka Teoritis



Keterangan:

→ : Pengaruh interaksi masing-masing variabel X terhadap Y

---→ : Interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

Hipotesis

Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Pengaruh ukuran perusahaan pada nilai intrinsik saham dengan pendekatan PER.

Ukuran perusahaan secara umum ikut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar biasanya memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama dan seharusnya mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai

intrinsik saham. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Penelitian menurut Umi (2008) dan diperkuat oleh Ayu dan Bagus menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap PER.

Terdapat *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Meygawan (2013) dan Umi (2008) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ghesa (2011) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan teori dan *research gap* tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

2. Pengaruh kebijakan dividen pada nilai intrinsik saham dengan pendekatan PER.

Kebijakan dividen pada dasarnya dengan besarnya porsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Sartono (2010:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Informasi mengenai kebijakan dividen ini dapat menjadi salah satu faktor apakah investor akan menginvestasikan dana mereka atau tidak.

Terdapat *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Fika (2013) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Meygawan

(2011) yang menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan teori dan *research gap* tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H2 : Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan pada nilai intrinsik saham dengan pendekatan PER.

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Hal ini diharapkan akan memengaruhi pandangan investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan harga saham dengan porsi yang lebih tinggi. Penelitian menurut Fika (2013) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi PER dengan arah koefisien yang positif.

Terdapat *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Fika (2013) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ayu dan Bagus (2017) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan teori dan *research gap* tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H3 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

4. Pengaruh nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham dengan pendekatan PER.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (www.bi.go.id). Nilai tukar rupiah melemah saat krisis global. Meskipun melemah rupiah menimbulkan keuntungan bagi kondisi dalam negeri, karena secara teoritis akan meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Harga produk dalam negeri menjadi lebih murah bila dibandingkan dengan harga produk sejenis yang di impor dari luar negeri. Sementara di negara tujuan ekspor, produk Indonesia akan lebih murah, sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Fenomena *gap* pada nilai kurs rupiah dikatakan karena dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 nilai kurs meningkat di tahun 2011: 9.154, 2012: 9.985, 2013: 10.816, sedangkan 2014 mengalami penurunan menjadi 10.164, dan 2015 mengalami penurunan menjadi 10.010. Berdasarkan teori dan fenomena *gap* tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H4 : Diduga nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

5. Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah terhadap nilai intrinsik saham dengan pendekatan PER.

Semakin tinggi interaksi ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah terhadap nilai intrinsik saham maka informasi fundamental akan lebih bermanfaat untuk para investor.

H5 : Diduga ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah berpengaruh secara simultan terhadap nilai intrinsik saham.

METODA PENELITIAN

Desain Penelitian dan Lokasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai intrinsik saham (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), kebijakan dividen (X3), dan nilai kurs rupiah (X4).

Lokasi atau tempat penelitian ini perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Obyek penelitian ini adalah informasi fundamental yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang berakhir pada tgl 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai 2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma total aset. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan agar koefisien regresi dari ukuran perusahaan tidak memiliki angka desimal yang terlalu besar karena nilai dari variabel ini memiliki satuan dalam jutaan rupiah sedangkan variabel dependennya relatif kecil sehingga penggunaan Ln akan lebih memiliki arti untuk diinterpretasikan. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Size = L_n (\text{Total Aktiva})$$

Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat diketahui dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) masing-masing perusahaan, dengan rumus (Brigham dan Houston 2009):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

Menurut Hansen dan Juniarti (2015) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Growth of sales} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh, US\$ 1= Rp 9.000,- artinya apabila 1dollar AS dihitung dengan menggunakan rupiah maka nilainya adalah sebesar Rp 9.000,-. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah/US\$ per tahun mulai tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan rasio PER sebagai proksi nilai intrinsik saham karena menurut Beaver dan Morse (1978) dalam penelitian Ayu (2017) rasio P/E memiliki daya prediksi yang relatif tinggi.

PER memberikan informasi tentang berapa rupiah harga yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan Rp 1,00 earning perusahaan. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER (Tandelilin, 2010:320) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mencari dan mengambil data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, media internet dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan sektor perbankan yang *go public* periode 2011-2015. Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dengan uji glejser, dan uji autokorelasi. Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji signifikansi pengaruh antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dalam suatu model regresi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dimana melalui metode ini memiliki tujuan menemukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Garis regresi dalam penelitian ini dijabarkan melalui persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

- Y = Nilai intrinsik saham
 a = Konstanta
 X1 = Ukuran perusahaan
 X2 = Pertumbuhan penjualan
 X3 = Kebijakan dividen
 X4 = Nilai kurs rupiah
 b₁b₂b₃b₄ = koefisien regresi parsial untuk X₁, X₂, X₃, X₄
 e = eror /faktor pengganggu

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Kriteria hasil pengujian hipotesis apabila nilai sig (*probability value*) < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sebaliknya apabila nilai sig (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah terhadap nilai intrinsik saham (PER) secara bersama. Kriteria hasil pengujian hipotesis adalah apabila nilai sig. (*probability value*) < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. sebaliknya apabila nilai sig (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

Koefisien Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 berjumlah 43 perusahaan. Sedangkan sampel ditentukan berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Penentuan

sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pengambilan Data Menggunakan Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang berakhir pada tgl 31 Desember	18
3	Perusahaan tidak membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai 2015	18
	Perusahaan menyediakan data pada laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian	7
	Tahun pengamatan	*5
	Jumlah sampel selama periode penelitian	35

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen yang digunakan pada model berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One Sample Kolmogrov-Smirnov, dengan menggunakan tingkat kritis (α) sebesar 5%. Jika Signifikansi > α maka data berdistribusi normal, jika signifikansi < α maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil dari uji normalitas semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* 0,970 variabel

Tabel 2 Distribusi Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58135366
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,303 yang lebih besar dari 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dengan variabel independen lainnya. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas

(VIF) dan *Tolerance Value*. Hasil uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 yang berarti tidak adanya korelasi antar variabel bebas da semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebsa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas perlu dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan dar setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas jika angka signifikan $> \alpha 5\%$, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 3
Distribusi Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.388	13.620		.396	.695		
UKURAN	1.246	.354	.511	3.517	.001	.957	1.045
KEBIJAKANDIVIDEN	-15.279	4.992	-.444	-3.061	.005	.959	1.042
PERTUMBUHANPENJUALAN	-1.461	6.500	-.033	-.225	.824	.966	1.035
NILAIKURS	-.001	.001	-.155	-1.077	.290	.979	1.021

a. Dependent Variable: PER

maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Variance Inflating Factor*

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen berturut-turut 0.152; 0,127; 0,657; 0,432. Nilai signifikansi semua variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan

Tabel 4
Distribusi Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.488	7.379		.608	.548
UKURAN	.282	.192	.256	1.470	.152
KEBIJAKAN	-4.250	2.705	-.273	-1.571	.127
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-1.580	3.522	-.078	-.449	.657
NILAIKURS	.000	.001	-.137	-.796	.432

a. Dependent variabel: RES2

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test. Kriteria pengujian autokorelasi, jika nilai DW $du < d < (4-du)$. Nilai du pada tabel DW 1,8029 sedangkan nilai dI 1,1601, dengan maka data penelitian tidak terjadi autokorelasi. Distribusi Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabel 5.

sebagai berikut: $dI < dw < (4-du)$ artinya $1,1601 < 1,788 < 2,212$, Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian terhindar dari adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2), pertumbuhan penjualan (X3), nilai kurs rupiah (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Price earning ratio* (Y). Perhitungan regresi menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*.

Koefisien Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi berfungsi untuk

Tabel 5
Distribusi Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.313		3.81264	1.788

a. Predictors: (Constant), NILAIKURS, KEBIJAKAN, PP, UKURAN

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai DW- test sebesar 1,788. Jika angka yang dimasukkan dalam rumus maka

mengestimasi kontribusi pengaruh variabel-variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y). secara

matematis, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PER = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0. for Windows, maka diperoleh koefisien regresi linier berganda disajikan pada tabel 6.

faktor ukuran perusahaan (X1) sebesar Rp, 1,- maka akan meningkatkan PER sebesar 0,511 dan sebaliknya setiap penurunan faktor ukuran perusahaan Rp, 1,- maka akan menurunkan Nilai intrinsik saham (PER) sebesar 0,511.

- b. Koefisien regresi Kebijakan dividen (X2) Nilai variabel kebijakan dividen (X2)

Tabel 6
Distribusi Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.388	13.620		.396	.695
UKURAN PERUSAHAAN	1.246	.354	.511	3.517	.001
KEBIJAKAN DIVIDEN	-15.279	4.992	-.444	-3.061	.005
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-1.461	6.500	-.033	-.225	.824
NILAIKURS	-.001	.001	-.155	-1.077	.290

a. Dependent Variable: PER

Dari tabel 6, diperoleh koefisien regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PER = 0,511X_1 - 0,444X_2 - 0,033X_3 - 0,155X_4$$

Dari persamaan koefisien regresi tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi Ukuran perusahaan (X1) Nilai variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,511, nilai tersebut menunjukkan distribusi positif. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan (X1) mengalami peningkatan sebesar Rp, 1,- sedangkan variabel Kebijakan dividen (X2), Pertumbuhan penjualan (X3), Nilai kurs rupiah (X4) dalam kondisi konstan atau sebesar nol, maka *price earning ratio* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,511. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan

sebesar -0,444, menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (PER).

- c. Koefisien regresi Pertumbuhan penjualan (X3) Nilai variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar -0,033, menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (PER).
- d. Koefisien regresi Nilai kurs rupiah (X4) Nilai variabel nilai kurs rupiah (X4) sebesar -0,155, menyatakan bahwa Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (PER).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen

(X2), pertumbuhan penjualan (X3), nilai kurs rupiah (X4) terhadap variabel dependen nilai intrinsik saham. Uji hipotesis analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri uji hipotesis secara parsial (Uji-t) dan uji hipotesis secara simultan (Uji-F) dari tujuh perusahaan dengan tahun pengamatan 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

Hasil uji hipotesis ini secara parsial data periode tahun diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 7.

dividen berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

3) Pengaruh pertumbuhan penjualan pada nilai intrinsik saham (X3)

Hasil uji-t diperoleh Pertumbuhan penjualan (X3) nilai sebesar t-hit = -0,225 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh t-tab = 2,042 (t-hit < t-tab), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

Tabel 7
Distribusi Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-hit	t-tab	Keterangan
Ukuran Perusahaan	3,517	2,042	Berpengaruh Signifikan
Kebijakan Dividen	-3,061	2,042	Berpengaruh Signifikan
Pertumbuhan Penjualan	-0,225	2,042	Tidak Berpengaruh
Nilai Kurs Rupiah	-1,077	2,042	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji-t pada tingkat signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh ukuran perusahaan pada nilai intrinsik saham (X1)

Hasil uji-t diperoleh nilai ukuran perusahaan (X1) sebesar t-hit = 3,517 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh t-tab = 2,042 (t-hit > t-tab), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

2) Pengaruh kebijakan dividen pada nilai intrinsik saham (X2)

Hasil uji-t diperoleh nilai kebijakan dividen (X2) sebesar t-hit = -3,061 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh t-tab = 2,042 (t-hit > t-tab), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan

4) Pengaruh nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham (X4)

Hasil uji-t diperoleh nilai kurs rupiah (X4) sebesar t-hit = -1,077 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh t-tab = 2,042 (t-hit < t-tab), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

Hasil uji hipotesis secara simultan disajikan pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,865 dan tingkat profitabilitas sebesar 0,004. Dengan angka

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	282.874	4	70.719	4.865	.004 ^a
Residual	436.087	30	14.536		
Total	718.961	34			

a. Predictors: (Constant), NILAIKURS, KEBIJAKAN, PP, UKURAN

b. Dependent Variable: PER

signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ kebebasan). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu berarti secara simultan variabel ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2), pertumbuhan penjualan (X3), nilai kurs rupiah (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai intrinsik saham (Y), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada variabel-variabel penelitian diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.313	3.81264

a. Predictors: (Constant), NILAIKURS, KEBIJAKAN, PP, UKURAN

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,393 yang berarti bahwa 39,3 % variasi nilai intrinsik saham yang diukur dengan PER dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah sedangkan sisanya sebesar 60,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan sebagai berikut.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 yang berbunyi diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER dinyatakan diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER. Pengaruh Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar Rp, 1 aset menyebabkan kenaikan Nilai intrinsik saham sebesar 0,511.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meygawan (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang terdiri dari modal dan hutang perusahaan. Naiknya hutang berarti naiknya jumlah cicilan, dan jumlah cicilan yang besar ketika tidak dapat ditutup dengan arus kas operasional, mengharuskan investor menambah modalnya, dan berujung pada pailitnya perusahaan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan jika hutang perusahaan lebih besar dari modal, maka perusahaan dimungkinkan menghasilkan laba yang lebih kecil karena sebagian labanya digunakan untuk menutup hutang-hutang perusahaan. Bila hal ini terjadi, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham, yang pada akhirnya harga saham menurun dan berakibat pula pada turunnya PER.

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang berbunyi diduga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER, dinyatakan ditolak. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Wulandari (2017) yang menyatakan Kebijakan dividen berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dalam penelitian Ayu Wulandari (2013) berpendapat bahwa dividen yang tinggi memiliki efek berlawanan terhadap nilai perusahaan, yang berarti menurunkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena investor lebih menginginkan kelebihan penghasilan perusahaan dialokasikan untuk investasi perusahaan dibandingkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 yang berbunyi diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER, dinyatakan tidak diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fika (2013) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap PER. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan penjualan tinggi tidak serta merta diyakini oleh investor mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dalam penelitian Fika (2013) teori menunjukkan bahwa nilai suatu saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental perusahaan antarlain adalah pertumbuhan penjualan. Adanya pertumbuhan penjualan dapat dipakai sebagai petunjuk tentang prospek dari perusahaan. Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menunjukkan semakin baik prospeknya sehingga dapat mempengaruhi nilai intrinsik saham secara positif dan dapat mempengaruhi nilai PER positif pula.

Pengaruh Nilai kurs rupiah terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H4 yang berbunyi diduga Nilai kurs rupiah mempengaruhi positif terhadap Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER dinyatakan ditolak. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER.

Teori yang menjelaskan bahwa nilai kurs rupiah kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai kurs rupiah yang terjadi, kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan makro ekonomi (nilai tukar) (Linzzy, 2016). Dalam hal ini, perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak besar terhadap nilai kurs rupiah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan (PER). Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan setiap peningkatan sebesar Rp, 1 aset menyebabkan kenaikan nilai intrinsik saham (PER) sebesar 0,511.
2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER. Hal ini kemungkinan dikarenakan terjadi karena investor lebih menginginkan kelebihan penghasilan perusahaan dialokasikan untuk investasi perusahaan dibandingkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan penjualan tinggi tidak serta merta diyakini oleh investor mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.
4. Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER, kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai kurs rupiah yang terjadi kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan makro ekonomi (nilai tukar).
5. Dari hasil pengujian secara simultan (uji-F) menunjukkan nilai sebesar 0,004 $< \alpha 0,05$ bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

6. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R square) menunjukkan nilai R square sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 39,3% Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen, Pertumbuhan penjualan, Nilai kurs rupiah, sedangkan sisanya sebesar 60,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Keterbatasan dan saran

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Hal ini terbukti hanya terdapat 39,3% pengaruh variabel independen pada Nilai intrinsik saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang terbatas selama 5 tahun (2011-2015) dan hanya menggunakan 35 data pengamatan dari 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, karena hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Saran yang dapat diajukan berdasarkan pada hasil penelitian adalah bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor ekonomi makro yang lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan faktor-faktor rasio keuangan seperti ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR, LDR, dan yang lainnya karena terbukti pengaruh dari variabel penelitian ini hanya 39,3%. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan periode pengamatan lebih dari 5 tahun. Dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian sektor lainnya selain sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi

investor yang berinvestasi pada perusahaan khususnya perusahaan sektor perbankan sebaiknya memperhatikan variabel ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu dan Ida. (2017). Pengaruh Informasi Fundamental Pada Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Beaver, William, dan Dale Morse. 1978. What Determined Price-Earnings Ratios. *The financial Analysts Journal*.34:65-76.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Didit Herlianto. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta.
- Eni Maryanti. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Feny dan Dewi. (2011). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Fika Azmi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. STIE BPD Jateng.
- Ghesa Ramadhani. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. "Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth*, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi". *Jurnal Bussines Accounting Review Edisi 2014*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan* Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Meygawan N.A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Umi Hajar. (2008). Analisis *Return On Equity, Leverage, Size*, dan pertumbuhan *Earnings Per Share* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*.